

**JURNAL**

---

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI DAN PEMASARAN  
KEDELAI DI KECAMATAN SIKUR KABUPATEN  
LOMBOK TIMUR**



**Oleh  
LIAWATI  
C1G014128**

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MATARAM  
2018**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI DAN PEMASARAN KEDELAI  
DI KECAMATAN SIKUR KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

**ANALYSIS OF FARMING INCOME AND MARKETING OF SOY IN SIKUR  
SUBDISTRICT EAST LOMBOK REGENCY**

Liawati<sup>1)</sup>, Edy Fernandez<sup>2)</sup>, Dian Lestari Miharja<sup>2)</sup>

**1. Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Mataram**

**2. Dosen Fakultas Pertanian Universitas Mataram**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan petani, saluran pemasaran dan hambatan yang dihadapi petani pada usahatani kedelai dan pemasarannya di kecamatan Sikur kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada 2 desa, yaitu Semaya dan Damasari yang ditentukan secara *purposive sampling*. Selanjutnya ditentukan 30 orang petani secara *quota sampling*, sedangkan jumlah dari masing-masing desa ditentukan secara *proportional sampling*. Penentuan/pengambilan responden pada masing-masing desa dilakukan secara *accidental sampling* dan penentuan responden lembaga pemasaran dilakukan dengan metode *snowball*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani kedelai hanya satu kali musim tanam dalam setahun. Rata-rata pendapatan petani kedelai sebesar Rp.1.135.690,-/LLG atau Rp.4.742.042,-/Ha. Adapun terdapat dua saluran pemasaran yaitu (I) dari petani ke pedagang pengumpul desa, selanjutnya ke pengumpul kecamatan, terakhir ke konsumen akhir, (II) dari petani ke pedagang pengumpul desa, pengumpul kecamatan, pedagang pengecer, terakhir ke konsumen akhir. Saluran pemasaran I lebih efisien dibandingkan saluran pemasaran II karena memenuhi tiga indikator yaitu; 1) margin pemasarannya rendah yaitu sebesar Rp. 1.208, 2) share petani sebesar 87,5% atau >60% dan 3) distribusi keuntungan sebesar 0,51. Saluran pemasaran II tidak efisien karena memiliki margin pemasaran cukup tinggi dan distribusi keuntungan <0,5. Kendala yang dihadapi oleh petani kedelai yaitu perubahan cuaca yang tidak menentu, hama dan penyakit (100% petani) serta harga jual kedelai yang rendah mengurangi minat petani dalam berusahatani kedelai, disisi lain biaya saprodi (bibit, pupuk dan obat-obatan) masih cukup tinggi.

Kata kunci : pendapatan, efisiensi pemasaran, saluran pemasaran.

**ABSTRACT**

This study aims to determine farmers' income, marketing channels and obstacles faced by farmers in soybean farming and marketing in Sikur sub-district, East Lombok district. This research was carried out in 2 villages, namely Semaya and Damasari which were determined by purposive sampling. Then 30 farmers were determined by quota sampling, while the number of each village was determined by proportional sampling. Determination / retrieval of respondents in each village is carried out by accidental sampling and determination of respondents of marketing institutions is done by snowball method. The results

showed soybean farmers' income of Rp.1.135.690,-/LLG atau Rp.4.742.042,-/Ha in one planting season, where there were two marketing channels, namely (I) from farmers to village collectors, then to collectors. sub-district, most recently to the final consumer, (II) from farmers to village collectors, sub-district collectors, retailers, and finally to the final consumers. Marketing channel I is more efficient than marketing channel II because it meets three indicators namely; 1) the low marketing margin is Rp. 1,208, 2) farmer share of 87.5% or > 60% and 3) profit distribution of 0.51. Marketing channel II is not efficient because it has a high marketing margin and a profit distribution of <0.5. Constraints faced by soybean farmers are erratic weather changes, pests and diseases (100% farmers) and low soybean selling prices reduce the interest of farmers in the cultivation of soybeans, on the other hand the cost of inputs (seeds, fertilizers and medicines) is still quite high.

*Keyword : Income, Marketing Efficiency, Marketing Channels*

## **PENDAHULUAN**

Kedelai merupakan salah satu komoditas pangan utama setelah padi dan jagung yang memiliki manfaat utama sebagai bahan pangan dan bahan baku industri makanan. Produksi kedelai Indonesia hanya 1,30 juta ton, belum dapat memenuhi kebutuhan konsumsi sebesar 2,36 juta ton. Produksi kedelai di Kabupaten Lombok Timur mengalami penurunan hal ini di tunjukkan dengan penurunan luas panen sebesar 41% dari 2015 ke 2016 yang mempengaruhi penurunan produksi kedelai.

Kedelai berperan penting dalam menunjang ketahanan pangan nasional pada umumnya dan khususnya di wilayah Kabupaten Lombok Timur, akan tetapi petani masih mengalami kesulitan dengan penyediaan biaya produksi dan tidak berimbang yang diterima oleh petani dibandingkan dengan ongkos atau biaya produksi kedelai, timbul pertanyaan bagaimana pendapatan petani dan bagaimana saluran pemasaran kedelai di Kecamatan Sikur? maka perlu untuk dilakukan penelitian tentang “Analisis Pendapatan Usahatani dan Pemasaran Kedelai di Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur”. Tujuan penelitian untuk ; 1) mengetahui pendapatan usahatani kedelai di kecamatan Sikur, 2) mengetahui saluran pemasaran kedelai di Kecamatan Sikur, 3) mengetahui hambatan yang dihadapi petani pada usahatani kedelai dan pemasarannya di kecamatan Sikur.

## **METODE PENELITIAN**

### *Metode Penelitian*

Penelitian dilaksanakan di Desa Semaya dan Desa Damasari kecamatan Sikur yang ditentukan secara *purposive sampling*. Jumlah petani di tentukan secara *quota sampling* yaitu 30 orang petani. Responden masing-masing desa ditentukan secara *proportional sampling*. Penentuan responden dilakukan secara *random sampling* sedangkan untuk penentuan responden lembaga pemasaran dilakukan dengan metode *snowball*.

### *Analisis Data*

Biaya usahatani untuk mengetahui besarnya biaya usahatani kedelai, maka analisis dengan menggunakan analisis biaya (Soekartawi, 1995).  $TC = TFC + TVC$  (Keterangan :  $TC =$  Total Cost,  $TFC =$  Total Fixed Cost,  $TVC =$  Total Variabel Cost).

Pendapatan usahatani Untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diterima oleh petani kedelai, maka dianalisis dengan menggunakan analisis pendapatan (Soekartawi, 1995).  $\pi = TR - TC$  dimana  $TR = P \times Q$  (Keterangan:  $\pi =$  pendapatan usahatani kedelai,  $TR =$  Total Revenue,  $TC =$  Total Cost,  $P =$  Price,  $Q =$  Quantitas).

Efisiensi Pemasaran untuk mengukur efisiensi pemasaran pada berbagai saluran pemasaran kedelai di Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur digunakan tiga indikator yaitu margin pemasran, share petani dan distribusi keuntungan. Indikator tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Margin Pemasaran untuk mengetahui besarnya margin pemasaran kedelai di Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur digunakan rumus sebagai berikut:  $MP = Pr - Pf$  (Keterangan:  $MP =$  Margin Pemasaran,  $Pr =$  Harga ditingkat Konsumen,  $Pf =$  Harga ditingkat Petani. (2) share petani yaitu presentase harga yang diterima petani kedelai dengan harga yang dibayar oleh konsumen, digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{Pf}{Pr} \times 100\% \text{ (Keterangan : } X : \text{ Share Harga yang diterima Petani, } Pf :$$

Harga ditingkat Petani,  $Pr : \text{ Harga ditingkat Konsumen. Kriteria keputusan : Jika } X \geq 60\% = \text{Pemasaran Kedelai Efisien Jika } X < 60\% = \text{Pemasaran Kedelai Tidak Efisien. (3) Distribusi keuntungan tiap saluran pemasaran digunakan rumus}$

sebagai berikut:  $DK = \frac{\left(\frac{\pi}{c}\right)_{\text{terkecil}}}{\left(\frac{\pi}{c}\right)_{\text{terbesar}}}$  (Keterangan :  $DK =$  Distribusi Keuntungan,  $\pi =$

Keuntungan Pemasaran,  $c =$  Biaya Pemasaran. Kriteria keputusan :Pemasaran dikatakan adil atau efisien apabila nilai distribusi keuntungan antara 0,5 – 1, jika distribusi keuntungan lebih kecil dari 0,5 maka pemasaran dikatakan tidak adil dan tidak efisien.

Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh petani pada usahatani kedelai di Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur digunakan analisis deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### *Karakteristik Responden*

Rata-rata umur responden petani dalam penelitian ini adalah 46 tahun dengan kisaran 15-64 tahun. Sedangkan rata-rata umur responden pedagang adalah 45 tahun dengan kisaran 15-64 tahun. Tingkat pendidikan responden petani sebanyak 60% berada pada tingkat pendidikan rendah (TTSD dan TSD), sedangkan tingkat pendidikan responden lembaga pemasaran sebanyak 75% berada pada tingkat pendidikan SMA. Rata-rata pengalaman berusaha responden petani berada pada 20-40 tahun atau 76,7%, sedangkan pada responden lembaga pemasaran berada pada kisaran 10-20 tahun atau 75%. Jumlah tanggungan keluarga responden berada pada kisaran 3-4 orang yaitu sebesar 73,3% dan

sebanyak 62,5% pada lembaga pemasaran. Luas lahan garapan petani rata-rata berada pada kisaran 0,6 – 1 Ha atau 83,3%.

#### *Pendapatan Usahatani Kedelai*

Pendapatan usahatani kedelai sebesar Rp. 1.135.690/Llg atau Rp. 4.742.042/Ha/musim tanam, dengan rata-rata produksi sebanyak 245/Kg/Llg atau 1.022/kg/Ha yang di jual dengan harga Rp. 8.492/kg, pendapatan usahatani diperoleh dari hasil pengurangan nilai produksi sebesar Rp. 2.110.492/Llg atau Rp. 8.792.882/Ha dengan total biaya sebesar Rp. 974.602/Llg atau Rp. 4.050.840/Ha.

#### *Produksi dan Nilai Produksi*

Hasil penelitian menunjukkan pendapatan usahatani dalam satu kali musim tanam yaitu sebesar Rp. 1.135.690/Llg atau Rp. 4.742.042/Ha

#### *Biaya Produksi*

biaya produksi sebesar Rp. 974.602/Llg atau Rp. 4.050.840/Ha, terdiri dari biaya variabel sebesar Rp. 875.077/Llg atau Rp. 3.636.152/Ha dan biaya tetap sebesar Rp. 99.525/Llg atau Rp. 414.688/Ha. Untuk lebih jelasnya lihat pada penjelasan berikut.

Tabel 4.1. Nilai Produksi, Biaya Produksi, Pendapatan, dan Efisiensi Pada Usahatani Kedelai di Kecamatan Sikur Kabupaten Sikur, 2018

No	Uraian	Besarnya Per Llg	Besarnya Per Ha
1	Produksi (Kg)	245	1.022
2	Harga (Rp)	8.492	8.492
3	Biaya Produksi (Rp)	974.602	4.050.840
	A. Biaya Tetap	99.525	414.688
	B. Biaya Variabel	861.343	3.588.931
4	Nilai Produksi	2.110.492	8.792.882
5	Pendapatan	1.135.690	4.742.042
6	R/C ratio	2,2	2,2

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Suatu kegiatan usaha dikatakan layak untuk dikembangkan apabila nilai efisiensi usaha tersebut (R/C Ratio) > 1. Efisiensi usaha diperoleh dari hasil pembagian antara total penerimaan (total revenue) dengan total biaya produksi (total cost) pada usahatani kedelai.

Penelitian ini menunjukkan bahwa besar R/C rasio yaitu 2,2 artinya bahwa usahatani kedelai di kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur dikatakan efisien karena memiliki R/C ratio > 1 artinya usahatani kedelai layak untuk di usahakan atau tergolong pada usaha yang menguntungkan.

#### *Biaya Variabel*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya variabel yaitu sebesar Rp. 875.077/Llg atau Rp. 3.636.152/Ha.

### *Biaya Tetap*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya tetap yaitu sebesar Rp. 99.515/Llg atau sebesar Rp. 414.688/Ha.

### *Saluran Pemasaran Kedelai*

Kegiatan pendistribusian kedelai dari petani ke konsumen diperlukan jasa perantara atau yang disebut dengan lembaga pemasaran. Lembaga pemasaran mempunyai peranan penting dalam kegiatan pemasaran kedelai di kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur meliputi Pedagang Pengumpul Desa (PPD), Pedagang Pengumpul Kecamatan (PPKec) dan Pedagang Pengecer.

Saluran pemasaran (SP) kedelai dari petani di wilayah kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur sampai ke konsumen akhir terdiri dari dua saluran yaitu:

I. Petani/Produsen → PPD → PPKec → KA

II. Petani/Produsen → PPD → PPKec → PPc → KA

Keterangan : PPD = Pedagang Pengumpul Desa, Ppkec = Pedagang Pengumpul Kecamatan, PPc = Pedagang Pengecer, KA = Konsumen Akhir.

### *Efisiensi Pemasaran*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Margin pemasaran terendah yaitu sebesar Rp. 1.208,-/Kg terdapat pada saluran pemasaran I. share pada kedua saluran tersebut sama-sama  $\geq 60\%$  sehingga dikatakan efisien yakni pada saluran pemasaran I sebesar 87,5%, sedangkan share petani pada saluran II sebesar 77,2%. Saluran pemasaran I dikatakan efisien karena memenuhi kriteria distribusi keuntungan yaitu lebih dari 0,5. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2. Indikator efisiensi pemasaran usahatani kedelai di kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur Tahun 2018

Saluran Pemasaran (Rp)	Kriteria Efisiensi		
	Margin Pemasaran (Rp)	Share Petani (%)	Distribusi Keuntungan
I	1.208	87,5	0,51
II	2.508	77,2	0,31

Sumber : Data Primer diolah, Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, diketahui bahwa indikator pertama adalah margin pemasaran yaitu semakin kecil margin pemasaran maka semakin efisien. Margin pemasaran terendah yaitu sebesar Rp. 1.208,-/Kg terdapat pada saluran pemasaran I. Hal ini di sebabkan karena melibatkan tiga saluran pemasaran yaitu petani menjual kedelai ke pedagang pengumpul desa kemudian pedagang pengumpul desa menjual ke pedagang pengumpul kecamatan kemudian menjualnya ke konsumen akhir, sehingga margin pemasarannya dikatakan efisien. Sedangkan pada saluran pemasaran II sebesar Rp. 2.508,-/Kg karena melibatkan empat lembaga pemasaran yaitu petani menjual kedelai ke pedagang pengumpul desa kemudian pedagang pengumpul desa menjual ke pedagang pengumpul kecamatan kemudian menjualnya ke pedagang pengecer kemudian pedagang

pengecer menjual ke konsumen akhir. Saluran pemasaran II mempunyai nilai margin yang cukup tinggi.

Indikator kedua adalah share petani merupakan presentase bagian harga yang diterima petani dari keseluruhan harga yang dibayarkan konsumen akhir. Share yang diterima oleh produsen dikatakan adil apabila share  $\geq 60\%$ . Dapat dilihat bahwa share pada kedua saluran tersebut sama-sama  $\geq 60\%$  sehingga dikatakan efisien yakni pada saluran pemasaran I sebesar 87,5%, sedangkan share petani pada saluran II sebesar 77,2%.

Indikator ketiga adalah distribusi keuntungan. Biasanya distribusi keuntungan pada masing-masing saluran pemasaran tergantung dari besarnya keuntungan pemasaran dibagi dengan biaya pemasaran. Pada saluran pemasaran I ditribusi keuntungan sebesar 0,51 sedangkan pada saluran pemasaran II sebesar 0,31. Saluran pemasaran I dikatakan efisien karena memenuhi kriteria distribusi keuntungan yaitu lebih dari 0,5 sedangkan saluran pemasaran II dikatakan tidak efisien karena tidak memenuhi kriteria distribusi keuntungan yaitu distribusi keuntungan kurang dari 0,5.

Saluran yang paling efisien dapat dilihat dengan melihat margin terkecil, share petani terbesar, distribusi keuntungan mendekati satu atau sama dengan satu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa saluran pemasaran yang paling efisien terdapat pada saluran pemasaran I dengan indikator yang pertama yaitu margin pemasarannya yaitu sebesar Rp. 1.208 untuk indikator kedua yaitu share petani sebesar 87,5% atau  $\geq 60\%$  dan distribusi keuntungan 0,51.

#### *Margin Pemasaran*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa total margin pemasaran pada saluran pemasaran I sebesar Rp. 1.208 dan saluran pemasaran II sebesar Rp. 2.508. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3. Margin Pemasaran, Share Petani, Distribusi Keuntungan, Biaya Penjualan dan Keuntungan Usahatani Kedelai di Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur Tahun 2018

No	Uraian	Saluran Pemasaran I	Saluran Pemasaran II
1	Harga jual petani (Rp/Kg)	8.492	8.492
2	pedagang pengumpul desa		
	a. Harga beli	8.492	8.492
	b. Biaya pemasaran	175	175
	c. Harga jual	9.000	9.000
	d. Keuntungan (c-a-b)	333	333
	e. Margin pemasaran (c-a)	508	508
	f. $\pi/c$	1,90	1,90
3	Pedagang pengumpul Kec.		
	a. Harga beli	9.000	9.000
	b. Biaya pemasaran	150	150
	c. Harga jual	9.700	9.700
	d. Keuntungan (c-a-b)	550	550
	e. Margin pemasaran (c-a)	700	700
	f. $\pi/c$	3,67	3,67
4	Pedagang pengecer		
	a. Harga beli		9.700
	b. Biaya pemasaran		187
	c. Harga jual		11.000
	d. Keuntungan (c-a-b)		1.113
	e. Margin pemasaran (c-a)		13.00
	f. $\pi/c$		5,95
5	Konsumen akhir		
	a. Harga beli	9.700	11.000
6	Margin pemasaran	1.208	2.508
7	Share petani (%)	87,5%	77,2%
8	Distribusi keuntungan	0,51	0,31

Sumber :Data Primer diolah Tahun 2018

Share petani pada saluran pemasaran I sebesar 87,5% diperoleh dari hasil perbandingan harga ditingkat petani sebesar Rp. 8.492,- dengan harga ditingkat konsumen akhir sebesar Rp. 9.700,-. Sedangkan share petani pada saluran pemasaran II sebesar 77,2%, dan distribusi keuntungan pada saluran pemasaran I diperoleh dari hasil pembagian ( $\pi/c$ ) terkecil dibagi dengan ( $\pi/c$ ) terbesar.

Pada saluran pemasaran I tidak terjadi transaksi pada pedagang pengecer karena dari pedagang pengumpul kecamatan langsung menjualnya langsung ke konsumen akhir, dan responden petani tidak ada yang menjual hasil produksinya langsung ke konsumen akhir karena mereka tidak ingin mengeluarkan biaya transportasi sehingga mereka lebih senang menjualnya ke pedagang pengumpul desa karena biaya transportasi ditanggung oleh pedagang pengumpul desa.



### *Kendala Yang Dihadapi Petani dan Lembaga Pemasaran Kedelai*

Berdasarkan hasil penelitian terdapat kendala yang dihadapi petani kedelai di kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur yaitu kondisi cuaca, hama dan penyakit sebanyak 30 orang atau 100% petani mengalami kendala tersebut.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### *Kesimpulan :*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Besarnya pendapatan petani kedelai dalam satu kali musim tanam adalah Rp.1.135.690,-/Llg atau Rp. 4.742.042,-/Ha. pendapatan tersebut diperoleh dari hasil pengurangan antara nilai produksi sebesar Rp. 2.110.292,-/Llg atau Rp. 8.792.882,-/Ha dengan biaya produksi sebesar Rp. 974.602,-/Llg atau sebesar Rp. 4.050.840,-/Ha.
2. Terdapat dua saluran pemasaran yaitu saluran pemasaran I dari petani ke pedagang pengumpul desa, selanjutnya ke pengumpul kecamatan, terakhir ke konsumen akhir, dan saluran pemasaran II dari petani ke pedagang pengumpul desa, pengumpul kecamatan, pedagang pengecer, terakhir ke konsumen akhir.
3. Kendala yang dihadapi oleh petani kedelai di Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur yaitu perubahan cuaca yang tidak menentu, hama dan penyakit, harga jual yang rendah, dan biaya saprodi (bibit, pupuk, dan obat-obatan) yang tinggi.

### *Saran :*

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat disarankan sebagai berikut:

1. Diharapkan pemerintah turut campur tangan dalam bentuk kebijakan penetapan harga dasar kedelai lokal untuk mengimbangi dari kedelai import.
2. Diharapkan petani mulai menerapkan pengendalian hama secara organik dengan penggunaan pupuk organik, mengurangi penggunaan pestisida yang tinggi dan pupuk organik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Penyuluh Pertanian. 2017. *Program Penyuluhan Kecamatan Sikur*. Kantor UPT – PP Sikur. Lombok Timur
- Badan Pusat Statistik Provinsi 2017. *NTB Dalam Angka*. Kantor Perwakilan BPS Mataram. Mataram.
- Soekartawi. 1995. *Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian*. Universitas Indonesia. Jakarta.

